



## **IMPLEMENTASI BUKU CERITA ANAK PELANGI AKHLAK MULIA DALAM KEGIATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR**

### ***IMPLEMENTATION OF THE RAINBOW CHILDREN'S STORY BOOK NOBLE AKHLAK MULIA IN LITERACY ACTIVITIES IN ELEMENTARY SCHOOLS***

**Sripit Widiasutti<sup>1</sup>, Ida Putriani<sup>2</sup>**

Universitas Islam Balitar

Email: phywidia@gmail.com

---

#### [Article Info](#)

#### *Abstract*

Article history :

Received : 12-12-2025

Revised : 13-12-2025

Accepted : 15-12-2025

Published : 17-12-2025

*Elementary school students' literacy skills in Indonesia remain relatively low, partly due to the limited availability of engaging and value-based reading materials. This study aimed to implement an Islamic values-based children's storybook, Pelangi Akhlak Mulia, in elementary school literacy activities and to examine students' responses to its use. A mixed-methods approach was employed with 20 third-grade students at UPT SDN Garum 01 as the research subjects. The results indicate that the implementation of the literacy activities was effective in creating a conducive learning environment and in supporting the development of students' language skills and character formation. Furthermore, students' responses to the literacy activities and the use of the storybook were categorized as very positive, as the book was perceived as engaging, easy to understand, and meaningful.*

---

***Keywords: Implementation, Storybooks, Islamic Value***

---

#### **Abstrak**

Kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan bermuatan nilai. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam *Pelangi Akhlak Mulia* dalam kegiatan literasi di sekolah dasar serta mengukur respons siswa terhadap penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan campuran dengan subjek 20 siswa kelas III di UPT SDN Garum 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan literasi berlangsung efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendukung pengembangan keterampilan berbahasa dan pembentukan karakter. Selain itu, respons siswa terhadap kegiatan literasi dan penggunaan buku cerita menunjukkan kategori sangat positif, karena dinilai menarik, mudah dipahami, dan bermakna.

**Kata Kunci:** **Implementasi, Buku Cerita, Nilai-nilai Islam**

#### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan abad ke-21. Di sekolah dasar, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, penalaran kritis, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis dan lisan. Kemampuan ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di semua mata pelajaran dan menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan nasional.



Namun, berdasarkan berbagai survei dan hasil asesmen nasional, kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks siswa di Indonesia masih lemah. Paradoksnya, upaya meningkatkan literasi sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif-mekanistik (membaca lancar) tanpa menyentuh pembangunan karakter sebagai fondasi kecakapan hidup (UNESCO, 2021). Salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi ini adalah kurangnya bahan bacaan yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Buku bacaan yang digunakan beragam, tetapi belum banyak yang secara terintegrasi dan sistematis dirancang untuk menyelaraskan penguatan literasi dengan penanaman nilai karakter (Wulandari dan Syafi'i, 2023). Buku cerita anak sebagai salah satu media literasi masih sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran dan kegiatan literasi di sekolah dasar. Selain itu, Guru mengalami kesulitan dalam memilih materi bacaan yang tidak hanya menarik dari segi cerita, tetapi juga memiliki pesan moral yang jelas, terukur, dan sesuai dengan konteks kearifan lokal Indonesia. Akibatnya, kegiatan literasi belum optimal menjadi *sarana* untuk internalisasi nilai.

Di sisi lain, pendidikan di Indonesia mendorong integrasi antara kompetensi akademik dan nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai religius. Dalam konteks ini, buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung kegiatan literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Buku cerita yang memuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keikhlasan dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhhlak mulia.

Pendidikan nilai dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, yakni manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Jalaluddin, 2012). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan nilai-nilai Islam sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang bermakna dan transformatif. Buku cerita anak sebagai bagian dari literasi dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan menyenangkan.

Selain itu, teori sosiokultural menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak (Vygotsky, 1978). Buku cerita yang memuat konteks budaya dan nilai-nilai yang dikenal oleh anak akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Maka, buku cerita anak yang berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih bermakna karena berkaitan erat dengan lingkungan sosial dan keyakinan yang dianut anak-anak di sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya, belum banyak sekolah dasar yang secara sistematis mengimplementasikan buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi masih sering bersifat formal dan terbatas pada keterampilan teknis membaca dan menulis. Belum banyak inisiatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam ke dalam kegiatan literasi melalui media cerita anak yang dikembangkan secara khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini terkait implementasi buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi di sekolah dasar dan respon siswa dan guru terhadap penggunaan buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam dalam



## kegiatan literasi

Pendekatan pemecahan masalah yang akan dilakukan melalui penelitian ini adalah dengan cara mengimplementasikan buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi di sekolah dasar. Buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku kumpulan cerita berbasis nilai-nilai Islam yang berjudul *Pelangi Akhlak Mulia*. Buku tersebut merupakan hasil pengembangan peneliti dengan mahasiswa PGSD Unisba Blitar angkatan tahun 2023.

Teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengimplementasikan buku tersebut adalah teori yang disampaikan oleh Vygotsky. Vygotsky menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan budaya. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita yang relevan dengan nilai-nilai dan konteks kehidupan anak akan memperkaya proses belajar mereka dan membantu internalisasi nilai-nilai secara lebih efektif (Vygotsky, 1978). Selanjutnya, Rosenblatt menambahkan bahwa membaca bukanlah proses yang pasif, tetapi merupakan transaksi antara pembaca dan teks, pembaca membawa latar belakang, emosi, dan nilai-nilai mereka ke dalam proses pemaknaan teks (Rosenblatt, 1978). Oleh karena itu, buku cerita anak yang memuat nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk membangun koneksi personal dengan pembaca anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial keislaman.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita dengan muatan nilai Islam efektif sebagai media pendidikan karakter dan moral. Buku cerita ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak, seperti kejujuran, empati, dan rasa syukur yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Afrida, 2025; Fianudin, dkk., 2021; Mukarramah, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Literasi berbasis Islam tidak hanya mengasah kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai moral dan spiritual dari teks-teks Islam (Sain, dkk. 2024). Buku cerita yang mengandung nilai-nilai Islam berperan penting dalam pengembangan karakter. Implementasi pendidikan karakter melalui cerita anak juga terbukti meningkatkan perkembangan karakter dan perubahan perilaku positif siswa (Maritim, dkk., 2025). Selain itu, penggunaan buku cerita dalam kegiatan literasi di sekolah dasar, seperti membaca bersama dan menceritakan kembali isi serta nilai moral cerita, terbukti efektif dalam membangun kebiasaan literasi dan memperkuat pemahaman nilai-nilai positif pada siswa (Wahab, dkk., 2021).

Penelitian yang secara khusus mengimplementasikan buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi di sekolah dasar masih terbatas. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengimplementasikan buku cerita anak berbasis nilai-nilai Islam secara langsung dalam kegiatan literasi sekolah dasar, serta mengukur respon siswa dan guru terhadap kegiatan tersebut. Penelitian ini tidak sekadar melihat respon siswa saja, tetapi berupaya memotret dinamika dan makna di balik penggunaan buku tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memberikan model praktis implementasi buku cerita bermuatan karakter dalam kerangka GLS yang dapat diadaptasi oleh sekolah dasar lain, sekaligus memberikan kontribusi akademik pada kajian literasi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter di Indonesia. Selain itu, buku cerita yang digunakan dalam penelitian ini telah dikembangkan dengan mempertimbangkan



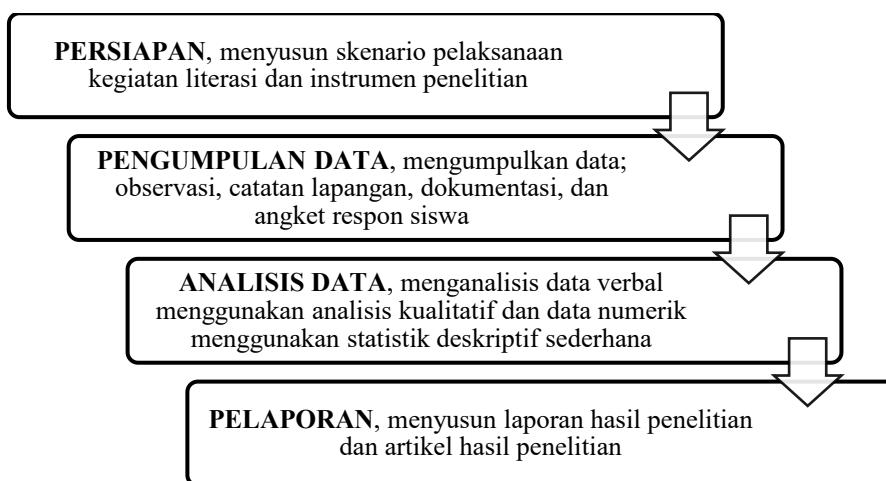
kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar, baik dari segi bahasa, ilustrasi, maupun relevansi konteks sosial-budaya mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kegiatan literasi yang integratif, kontekstual, dan bermakna. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi model implementasi yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah dasar lain yang memiliki visi serupa dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara literasi dan berkarakter Islami.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena terdapat dua data dalam penelitian ini, yaitu data verba dan numerik. Data verba merupakan deskripsi implementasi buku *Pelangi Akhlak Mulia* dalam kegiatan literasi sedangkan data numerik adalah data respon siswa terhadap pelaksanaan literasi menggunakan buku *Pelangi Akhlak Mulia*. Data verba diolah menggunakan analisis kualitatif dan data numerik dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana.

Selanjutnya, terdapat empat tahapan dalam penelitian ini. Keempat tahapan tersebut adalah (1) persiapan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) pelaporan. Detail kegiatan keempat tahapan tersebut dipaparkan pada Gambar 1. berikut.



Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2025-2026 di UPT SDN Garum 01 Kabupaten Blitar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan angket respon siswa. Observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi buku *Pelangi Akhlak Mulia* dalam kegiatan literasi dan angket untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan buku *Pelangi Akhlak Mulia* dalam kegiatan literasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Buku Cerita Anak Pelangi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Literasi di UPT SD Negeri Garum 01



Kegiatan literasi dilaksanakan selama dua hari. Literasi dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran inti dimulai dengan durasi antara 15 hingga 30 menit. Kegiatan ini dirancang secara berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter berbasis Islam. Pola pelaksanaan tersebut sejalan dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menempatkan kegiatan membaca sebagai penguatan kemampuan berbahasa dan pembentukan karakter peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menegaskan bahwa literasi sekolah bertujuan menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi. Selain itu, literasi dilaksanakan pada pagi hari Ketika kondisi konsentrasi dan kesiapan mental siswa masih optimal, sehingga mendukung efektivitas pembiasaan literasi (Suyono, 2017).

Pada hari pertama, Senin, 17 November 2025, kegiatan literasi difokuskan pada penguatan nilai kejujuran melalui cerita berjudul *Kejujuran dalam Mengikuti Ujian* yang bersumber dari buku *Pelangi Akhlak Mulia*. Kegiatan diawali dengan pembacaan cerita oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab lisan serta penugasan tertulis dalam buku literasi siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan sangat baik, ditandai oleh antusiasme tinggi dan partisipasi aktif hampir seluruh siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan apresiasi sastra pada level reseptif dan analitik, sebagian besar siswa secara spontan mengangkat tangan untuk menjawab.

Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan, khususnya dalam melatih kemampuan menyimak dan menjawab pertanyaan apresiasi sastra, telah tercapai. Hasil tersebut menguatkan pandangan bahwa literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan sebagai kemampuan berbahasa yang melibatkan proses memahami, mengolah, dan mengomunikasikan makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2017) yang menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Integrasi keterampilan menyimak cerita, menjawab pertanyaan lisan, dan menuliskan jawaban dalam buku literasi mencerminkan praktik literasi yang holistik dan bermakna.

Meskipun secara umum berjalan lancar, terdapat satu tantangan ketika salah satu siswa menunjukkan sikap kurang termotivasi saat mengerjakan soal level analitik dengan menyatakan rasa malas. Guru segera memberikan nasihat dan motivasi secara persuasif. Intervensi ini terbukti efektif karena siswa kembali fokus dan aktif hingga akhir sesi. Selain itu, ditemukan fenomena menarik pada seorang siswa berinisial TY yang sebelumnya dikenal pasif dan sering mengganggu jalannya pembelajaran. Selama kegiatan literasi, siswa tersebut justru menunjukkan perilaku lebih tenang dan terlibat aktif ketika guru memberikan perhatian terarah melalui pertanyaan langsung. Temuan ini menguatkan pendapat Djamarah dan Zain (2018) bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar yang bermakna dapat meminimalkan perilaku negatif karena perhatian siswa terfokus pada aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga berpotensi menjadi media intervensi karakter dan pengendalian perilaku siswa.

Kegiatan literasi hari kedua, Selasa, 18 November 2025, diikuti oleh 18 siswa, dengan dua siswa tidak hadir. Kegiatan diawali dengan salam pembuka dan penyampaian tujuan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan cerita *Belajar Jujur*. Pada hari kedua, guru menerapkan strategi



interaksi yang lebih mendalam dengan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata siswa melalui pertanyaan reflektif dan provokatif, seperti menanyakan pengalaman terkait perilaku membolos sekolah. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan relevansi cerita serta memperkuat pemahaman interpretatif siswa. Strategi tersebut sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Rusman (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami makna materi dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan nyata.

Setelah sesi membaca, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab lisan dan tertulis untuk menjawab pertanyaan apresiasi sastra level reseptif dan analitik. Proses ini berlangsung secara tertib dan konsisten, menunjukkan adanya kesinambungan rutinitas literasi dari hari pertama. Integrasi keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis dalam satu rangkaian kegiatan mencerminkan pendekatan keterampilan berbahasa terpadu. Tarigan (2015) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan berkembang secara simultan, sementara Mahsun (2018) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teks secara terpadu mampu mengembangkan kemampuan reseptif dan produktif secara bersamaan.

Puncak kegiatan literasi hari kedua ditandai dengan pemberian tugas tertulis pada level kognitif yang lebih tinggi, yakni interpretatif dan produktif. Peningkatan level kognitif ini mencerminkan upaya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemendikbud (2019) menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Melalui soal interpretatif dan produktif, siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga menafsirkan nilai moral kejujuran dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan, sehingga literasi berkembang menuju literasi kritis.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan literasi menunjukkan kesesuaian yang kuat antara praktik pembelajaran di lapangan dengan teori literasi, pembelajaran bahasa terpadu, dan pendidikan karakter. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa kegiatan literasi berbasis cerita dan nilai-nilai Islam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa, pembentukan karakter kejujuran, serta pengelolaan perilaku peserta didik di sekolah dasar.

### **Respon Siswa Terhadap Penggunaan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Literasi di UPT SD Negeri Garum 01**

Setelah menyelesaikan tugas, siswa diarahkan untuk mengisi angket respons. Penggunaan angket ini menunjukkan penerapan evaluasi formatif yang berorientasi pada refleksi dan umpan balik. Arifin (2017) menyatakan bahwa evaluasi formatif bertujuan memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan mengetahui respons peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Berikut adalah detail hasil angket respon siswa yang telah dianalisis menggunakan skala Likert 4 poin.

**Tabel 1 Hasil Angket Respon Siswa**

No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1	Saya menyukai kegiatan literasi	3,62	Sangat Positif
2	Saya selalu melaksanakan kegiatan literasi dengan sungguh-sungguh	3,54	Sangat Positif
3	Saya tertarik menggunakan buku cerita anak	3,69	Sangat Positif



	“Pelangi Akhlak Mulia” dalam kegiatan literasi		
4	Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” berisikan cerita yang menyenangkan untuk dibaca saat kegiatan literasi	3,71	Sangat Positif
5	Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” memiliki kalimat dan isi yang mudah dipahami	3,76	Sangat Positif
6	Cerita dalam Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” menarik minat saya untuk terus membaca	3,65	Sangat Positif
7	Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” mengeajarkan nilai-nilai terpuji didalamnya	3,81	Sangat Positif
8	Literasi menggunakan Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca	3,58	Sangat Positif
9	Literasi menggunakan Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” menarik dan menyenangkan	3,72	Sangat Positif
10	Ilustrasi yang ada pada cerita membantu saya memahami cerita	3,77	Sangat Positif
11	Buku cerita seperti ini yang saya harapkan untuk kegiatan literasi	3,68	Sangat Positif
12	Melalui Literasi menggunakan Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” saya semakin yakin dengan kebesaran Allah SWT	3,83	Sangat Positif
13	Saya akan terus menggunakan Buku cerita anak “Pelangi Akhlak Mulia” sebagai buku literasi pilihan saya	3,74	Sangat Positif
Rata-rata Keseluruhan		3,70	Sangat Positif

Tabel angket menunjukkan bahwa semua pernyataan mendapat skor rata-rata di atas 3,70, dengan kategori “Sangat Positif”. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyukai kegiatan literasi dan menilai buku cerita anak *Pelangi Akhlak Mulia* efektif, menarik, mudah dipahami, serta bermakna secara pendidikan dan religius.

Respons positif ini sesuai dengan temuan penelitian Yunianika dan Suratinah (2023). Penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa memberi respons positif terhadap buku bacaan yang digunakan dalam program literasi sekolah, menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan termotivasi membaca buku cerita sebagai bagian dari literasi sekolah. Selanjutnya, penelitian Primasari dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa juga menunjukkan hasil serupa, yaitu buku cerita bergambar efektif meningkatkan pemahaman bacaan siswa di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan skor positif pada item-item angket yang berkaitan dengan kemudahan memahami cerita dan minat membaca.

Penelitian lain tentang peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa menegaskan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dapat memberi dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam membaca serta keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi sekolah (Rohim dan Rahmawati, 2020). Hasil penelitian ini mendukung nilai-nilai skor tinggi pada item minat dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi secara umum.



Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan penerimaan yang sangat positif dari peserta didik terhadap kegiatan literasi berbasis buku cerita anak. Temuan ini sejalan dengan bukti empiris bahwa program literasi yang terstruktur, relevan secara konten, dan menarik secara visual serta naratif dapat meningkatkan motivasi membaca siswa SD. Buku cerita seperti *Pelangi Akhlak Mulia* tidak hanya menjadi alat untuk membiasakan membaca, tetapi juga memotivasi keterlibatan emosional dan pemaknaan nilai moral, sehingga literasi berperan sebagai medium pengembangan keterampilan berbahasa dan pembentukan karakter siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Buku Cerita Anak *Pelangi Akhlak Mulia* dalam kegiatan literasi di UPT SD Negeri Garum 01 terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran inti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kesiapan mental siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan berbahasa dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hasil angket respons siswa menunjukkan penerimaan yang sangat positif terhadap kegiatan literasi dan penggunaan buku cerita anak *Pelangi Akhlak Mulia*. Seluruh indikator memperoleh skor rata-rata dengan kategori “Sangat Positif”. Respons positif ini memperkuat temuan bahwa buku cerita anak yang relevan secara konten, menarik secara visual, dan sarat nilai moral mampu meningkatkan minat baca, motivasi, serta keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan literasi. Temuan ini merekomendasikan penggunaan buku cerita anak sejenis sebagai salah satu alternatif strategis dalam pelaksanaan program literasi sekolah yang berorientasi pada penguatan akademik dan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afrida, F. (2025). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Ulama Nusantara Sebagai Pendamping Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. <https://doi.org/10.35878/guru.v5i1.1473>
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fianudin, M., Afif, N., & Mukhtarom, A. (2021). NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA KARYA AVAN FATTHURRAHMAN PADA PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM). *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i2.5394>
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2019). *Pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maritim, E., Guru, J., Ngatmini, A., Dasar, S., , N., Buchori, A., & Dasar, B. (2025). Implementation of character education through children's story e-books for elementary school students.



Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.33578/jpfkip-v14i1.p103-121>

Mukarramah, M. (2023). Implementation of islamic story method in instilling akhlak values in elementary school students. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.852>

Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6224–6233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209>

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

Rosenblatt, L. M. (1978). *The Reader, the Text, the Poem: The Transactional Theory of the Literary Work*. Carbondale: Southern Illinois University Press.

Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sain, Z., Hosaini, H., & Supriadi, S. (2024). Transformation of Literacy-Based Islamic Education Learning Management Integration in Elementary Schools. *International Journal of Social Learning (IJSL)*. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i1.358>

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyono. (2017). *Pembelajaran literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

UNESCO. (2021). *Beyond Literacy: Building a World of Readers and Writers in the Digital Age*. UNESCO Publishing.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wahab, I., & Amaliyah, N. (2021). The Implementation of School Literacy Movement by Using Storybook in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36727>

Wulandari, S., & Syafi'i, M. F. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 590-601

Yunianika, I. T., & Suratinah, S. (2021). Eksplorasi Respon Siswa terhadap Buku Cerita dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 289–295. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.39760>

Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.